

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemuda merupakan generasi masa depan bagi keluarga, gereja dan juga bangsa. Karena itu pemuda sebagai generasi penerus dan tulang punggung gereja harus mempersiapkan dirinya dengan baik. Persiapan tersebut adalah proses pembinaan mereka berdasarkan Alkitab agar mereka memiliki pedoman yang baik dan benar di dalam Iman mereka dan dalam pertumbuhan jemaat di gereja masa kini. Pemuda merupakan masa depan gereja yang diharapkan mampu untuk melanjutkan pelayanan gereja di waktu yang akan datang (Budi, 2021:59-77). Pemuda menjadi suatu bagian yang penting bagi keluarga, gereja, dan negara pada masa depan. Generasi muda bukan hanya menjadi urusan keluarga dan negara, tetapi terlebih menjadi urusan gereja. Dalam artian bahwa gereja haruslah mampu menjangkau generasi muda demi kepentingan gereja itu sendiri. Untuk itulah penting bagi gereja secara khusus untuk memerhatikan kehidupan kaum muda. Gereja perlu menggembalakan pemuda dalam rangka pertumbuhan rohaninya dengan baik. Hal yang penting adalah bahwa jika pemuda memiliki pertumbuhan kerohanian yang baik, maka pemuda pun dapat dengan kuat mempertahankan imannya di dalam Kristus dan tidak hanya itu tetapi dapat melanjutkan pelayanan di gereja pada masa yang akan datang. Generasi muda yang hidup sesuai dengan firman Tuhan akan memiliki sikap dan perilaku yang baik serta mencerminkan kasih Kristus yang dinyatakan dalam persekutuan, pelayanan, serta menjadi teladan bagi orang lain (Orindevisa dan Akka, 2023:13-26).

Gereja dalam setiap zaman selalu membutuhkan generasi muda yang berkomitmen dan setia dalam pelayanan. Pemuda merupakan aset berharga gereja karena di tangan merekalah estafet pelayanan dan keberlangsungan iman diteruskan. Namun dalam kenyataan masa kini, banyak pemuda Kristen menghadapi tantangan besar untuk tetap setia dan semangat dalam pelayanan,

baik karena pengaruh zaman, gaya hidup modern, maupun lemahnya pembinaan rohani yang sistematis di tengah jemaat.

Menurut Erik Erikson (1968), masa muda adalah tahap *identity vs. role confusion*, yaitu masa ketika seorang pemuda mencari identitas diri dan arah hidupnya. Pada tahap ini, nilai-nilai rohani dan komitmen pelayanan seringkali diuji oleh berbagai tekanan sosial dan perubahan moral di lingkungan sekitar. Hal inilah yang menjadikan pelayanan pemuda sangat penting, namun sekaligus menghadapi tantangan besar.

Menurut Jean Piaget (1972), pemuda telah memasuki tahap *operasional formal*, di mana mereka sudah mampu berpikir abstrak, kritis, dan mempertanyakan nilai-nilai. Hal ini berpengaruh pada cara mereka merespons ajaran gereja dan pelayanan. Wanget (2022) juga mengatakan bahwa Gereja perlu memberikan wadah bagi pemuda untuk mengembangkan diri, baik secara spiritual maupun social. Sejalan dengan itu Kinnaman (2011), juga menjelaskan bahwa banyak pemuda Kristen yang berusia 18-29 tahun meninggalkan pelayanan gereja bukan karena kehilangan iman, tetapi karena mereka tidak menemukan relevansi antara iman dan kehidupan nyata mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya pembinaan kesetiaan yang menolong pemuda memahami arti pelayanan bukan sebagai kegiatan rutinitas, melainkan sebagai panggilan Allah. Berdasarkan pandangan di atas, dapat memberikan suatu gambaran bahwa masa muda adalah masa mempersiapkan diri dan memulai mengambil tanggung jawab baik di dalam gereja maupun kehidupan sehari-hari. Gaya hidup seseorang dapat mempengaruhi orang lain dan gereja bila tidak dibina dengan baik dan benar.

Tantangan pemuda dari dalam dirinya pemuda sering terjebak dalam pencarian jati diri yang tidak pernah memuaskan dan merasa hilang arah. Krisis identitas juga dapat membawa pada rasa rendah diri atau keraguan. Pemuda yang bingung tentang siapa diri mereka dan bagaimana seharusnya bertindak di dunia ini mungkin merasa kurang percaya diri, merasa tidak cukup baik, atau tidak mampu memenuhi ekspektasi orang lain dan juga pemahaman yang terbatas mengenai keterlibatan dalam pelayanan. Sehingga hal ini menjadi

alasan bagi mereka tidak ikut terlibat dalam pelayanan di gereja. Sedangkan tantangan dari luar diri pemuda yang pertama, mempunyai keluarga yang tidak terlalu memperhatikan kehidupan mereka terutama kehidupan Rohani mereka. Kedua, lingkungan pergaulan yang rusak yang mempunyai kebiasaan Miras atau penggunaan media sosial yang berlebihan sehingga minat mereka untuk ikut terlibat dalam pelayanan gereja sangat minim.

Pemuda mengalami perubahan mental yang signifikan, dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka menjalin relasi dengan masyarakat lainnya. Dalam proses ini, hubungan yang mereka bangun dapat terpengaruh oleh lingkungan, baik secara positif maupun negatif. Banyak pemuda yang bertindak tidak sesuai ajaran firman Tuhan. Masa muda sering menjadi periode pencarian jati diri, sehingga pemuda belum memiliki kepastian dalam sejumlah hal termasuk keselamatan. Dalam kondisi ini, pemuda sering berada dalam tahap keraguan untuk menentukan langkah apa yang harus diambil dalam menjalani kehidupan sebagai pemuda Kristen yang sedang mencari jati dirinya. Pengaruh keluarga, sekolah, teman sebaya, komunitas secara keseluruhan bahkan gereja bisa menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku.

Pemuda merupakan aset penting gereja yang memiliki potensi besar dalam melanjutkan dan pengembangan pelayanan. Dalam konteks gereja, pemuda bukan hanya sebagai objek pembinaan, tetapi juga sebagai subjek yang berperan aktif dalam berbagai bidang pelayanan. Di lingkungan Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), keberadaan pemuda memiliki posisi strategis dalam mendukung pertumbuhan iman jemaat serta dinamika pelayanan gerejawi. Pemuda GMIT mampu menunjukkan semangat pelayanan yang aktif, kreatif, bertanggung jawab dan berlandaskan nilai-nilai kristiani. Semangat pelayanan tersebut tercermin melalui keterlibatan dalam ibadah, kegiatan sosial gereja, pelayanan liturgi serta berbagai program pembinaan iman. Dalam lingkungan di pelayanan Pemuda GMIT pada umumnya di atur usia pemuda dari 15-18 tahun sudah sidi hingga batas usia maksimal 35 tahun.

GMIT Jemaat Sion Neke berada di wilayah Pelayanan Klasik Mollo Utara, yang terletak di kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Kecamatan

Tobu, Desa Pubasu. Terdapat adanya tantangan yang mempengaruhi semangat pelayanan pemuda, seperti pemuda tidak terlibat atau kurang partisipasi dalam kegiatan pelayanan, baik dalam ibadah pemuda, kegiatan sosial gereja (seperti pelayanan kunjungan kasih, pembagian sembako pada jemaat yang kurang mampu, dan membersihkan lingkungan gereja), hal ini bisa dilihat dari tidak kekompakan pemuda dalam kontribusi pelayanan. Di jemaat Sion Neke pemuda sering mengutamakan urusan mereka yang menurut mereka penting dan nyaman untuk dilakukan seperti mereka sering menghabiskan waktu untuk berkumpul bersama dan di sertai dengan miras. Selain dari pada itu mereka juga sering menghabiskan waktu untuk bermain sosial media, baik itu menonton video ataupun memainkan game online. Hal ini menyebabkan pemuda tidak ikut terlibat dalam pelayanan. Berdasarkan data Jemaat, dengan jumlah anggota keseluruhan adalah 103 anggota pemuda dan terbagi ke dalam dua wilayah pelayanan dengan satu wilayah pelayanan berjumlah 37 orang anggota pemuda. Sebagian dari anggota pemuda ada yang merantau atau sementara berstudi di luar daerah, dan jumlah anggota pemuda yang masih aktif dalam pelayanan khususnya dalam pelayanan ibadah pemuda sampai saat ini sangat kurang dan terbilang sedikit, yang berjumlah 34 orang. Namun yang hadir tidak sampai 34 orang. Beberapa di antara mereka aktif pada saat momen tertentu (seperti Natal, Paskah, atau perayaan gerejawi lainnya), dan masih kurang konsisten dalam pelayanan rutin serta tanggung jawab pribadi. Jika kondisi ini tidak di perhatikan secara serius, maka gereja akan kehilangan generasi pemimpin dan berdampak pada keberlangsungan pelayanan gereja di masa depan.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dibangun komunikasi yang baik antara pemuda dan pengurus jemaat melalui dialog terbuka untuk memahami aspirasi dan kebutuhan masing-masing pemuda. Seperti mengadakan program pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan kepemimpinan bagi pemuda juga penting untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam pelayanan. Selain itu, membuat program yang relevan dan menarik bagi generasi muda, seperti seminar, retreat, atau kegiatan sosial, yang dapat

membangun kebersamaan pemuda, karena Semangat pelayanan di kalangan pemuda adalah investasi untuk masa depan di jemaat Sion Neke. Dengan mengatasi tantangan ini secara bersama-sama, gereja dapat membangun generasi pemuda yang aktif dan berkomitmen dalam pelayanan.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul: **“Tantangan Pemuda Dalam Membangun Semangat Pelayanan Di GMIT Jemaat Sion Neke Klasis Mollo Utara”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pemuda kurang berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan dan kurang kompak dalam pelayanan
2. Pemuda sering menghabiskan waktu untuk miras dan bersosial media (nonton, game online)

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih terarah dan mempermudah penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini akan di batasi pada tantangan yang dihadapi pemuda dalam pelayanan di GMIT jemaat Sion Neke.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut: Tantangan apakah yang dihadapi pemuda dalam membangun semangat pelayanan di GMIT Jemaat Sion Neke?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui tantangan apakah yang dihadapi pemuda dalam membangun semangat pelayanan di GMIT Jemaat Sion Neke.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemuda mengenai tantangan terhadap semangat pelayanan.
- Bagi mahasiswa dan dosen, hasil penelitian dapat digunakan sebagai panduan untuk melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para Pendeta, majelis, dalam merancang strategi pendampingan dan melibatkan pemuda dalam semangat pelayanan.
- Memberikan wawasan bagi pemuda Kristen agar mampu mengelola pelayanan dengan iman yang kuat.